

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Hasil uji fitokimia ekstrak bonggol nanas menunjukkan adanya kandungan senyawa bioaktif berupa saponin, alkaloid, flavonoid, dan tanin. Temuan ini menegaskan bahwa ekstrak bonggol nanas memiliki aktivitas biologis yang relevan, terutama sebagai sumber antioksidan.
2. Pengukuran kadar glukosa darah pada seluruh kelompok percobaan sebelum diinduksi aloksan memperlihatkan hasil kadar glukosa darah dalam batas normal dan menunjukkan kadar glukosa darah yang meningkat hingga melebihi batas normal setelah diinduksi aloksan
3. Kelompok tikus yang tidak diberi perlakuan menunjukkan penurunan rerata persentase morfologi spermatozoa normal dibandingkan kelompok tikus yang diberi perlakuan
4. Induksi aloksan pada tikus jantan Galur Wistar menunjukkan penurunan rerata persentasi morfologi spermatozoa normal, menunjukkan adanya gangguan morfologi spermatozoa pada kondisi diabetes yang diinduksi aloksan
5. Terdapat perbedaan gambaran morfologi spermatozoa antara tikus diabetik Galur Wistar yang diinduksi aloksan dan tikus yang diberikan ekstrak bonggol nanas dengan konsentrasi 50%, 75%, dan 100%. Pemberian ekstrak bonggol nanas menunjukkan kecenderungan perbaikan morfologi spermatozoa dibandingkan kelompok tanpa perlakuan

Ratu Salwa Khairunnisa, 2026

PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK BONGGOL NANAS (ANANAS COMOSUS (L.) MERR.) TERHADAP MORFOLOGI SPERMATOZOA TIKUS DIABETIK GALUR WISTAR (RATTUS NORVEGICUS) YANG DIINDUKSI ALOKSAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

6. Konsentrasi ekstrak bonggol nanas yang memberikan perbaikan morfologi spermatozoa paling optimal pada tikus jantan diabetik Galur Wistar adalah konsentrasi tertinggi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 100%, yang ditandai dengan persentase morfologi normal yang paling tinggi dibandingkan konsentrasi lainnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk kedepannya berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pada proses induksi diabetes, pemberian aloksan dosis 150 mg/kgBB sebaiknya disertai dengan pemberian larutan dekstroza 5–10% beberapa jam setelah injeksi untuk mencegah terjadinya syok hipoglikemik akut yang dapat menyebabkan kematian tikus
2. Teknik pemberian aloksan dapat dipertimbangkan untuk dilakukan secara bertahap (*split dose*) sehingga reaksi syok hipoglikemik pada tikus tidak terlalu berat
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk mengantisipasi terjadinya kematian hewan uji selama perlakuan
4. Prosedur penyondean oral harus dilakukan dengan teknik yang lebih terstandar untuk mengurangi risiko komplikasi respirasi. Kesalahan penyondean dapat menyebabkan aspirasi ke saluran pernapasan dan mengakibatkan kematian
5. Proses pembuatan preparat sperma perlu dilakukan lebih hati-hati, terutama pada tahap pengeringan dan pewarnaan Giemsa. Spermatozoa mudah

Ratu Salwa Khairunnisa, 2026

PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK BONGGOL NANAS (*ANANAS COMOSUS (L.) MERR.*) TERHADAP MORFOLOGI SPERMATOZOA TIKUS DIABETIK GALUR WISTAR (*RATTUS NORVEGICUS*) YANG DIINDUKSI ALOKSAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

terhapus atau rusak bila apusan terlalu tipis, kering tidak merata, atau pewarnaan terlalu kuat/lemah.

Ratu Salwa Khairunnisa, 2026

***PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK BONGGOL NANAS (ANANAS COMOSUS (L.) MERR.)
TERHADAP MORFOLOGI SPERMATOZOA TIKUS DIABETIK GALUR WISTAR (RATTUS
NORVEGICUS) YANG DIINDUKSI ALOKSAN***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]